

# Identifikasi Minat dan Bakat Anak Usia Dini pada Cabang Olahraga Bulutangkis

Azis Muhamad Gunawan <sup>a,1</sup>, Asep Angga Permadi <sup>b,2\*</sup>, Z. Arifin <sup>c,3</sup>, Muchamad Ishak <sup>d,4</sup>, Ricky Fernando <sup>e,5</sup>

<sup>a,b,c</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut.

<sup>d</sup>Pendidikan Jasmani, STKIP Pasundan

<sup>e</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Islam Riau

<sup>1</sup> [azismgunawan17@gmail.com](mailto:azismgunawan17@gmail.com); <sup>2</sup> [angga15@uniga.ac.id](mailto:angga15@uniga.ac.id)\*; <sup>3</sup> [z.arifin.pjkr@uniga.ac.id](mailto:z.arifin.pjkr@uniga.ac.id); <sup>4</sup> [muchamadishak11@gmail.com](mailto:muchamadishak11@gmail.com); <sup>5</sup> [fernandoricky@edu.uir.ac.id](mailto:fernandoricky@edu.uir.ac.id).

\* [angga15@uniga.ac.id](mailto:angga15@uniga.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received 2023-04-07

Revised 2023-07-22

Accepted 2023-07-30

### Keywords

Interest  
Sport talent  
Early childhood  
Badminton.

### Kata kunci

Minat  
Bakat Olahraga  
Anak Usia Dini  
Bulutangkis

## ABSTRACT

Coaching for sports achievements must of course be carried out from an early age in a planned and continuous manner through talent scouting. Interest is also part of the success factor, because if someone has a high interest and talent for the activities to be carried out, it will create a sense of pleasure and will foster great attention in a sport. The purpose of this study was to describe the level of interest and talent potential of SDIT Al-Furqon Garut students in badminton. This research is quantitative descriptive. The method used is a survey with instruments using questionnaires and tests. The subjects in this study were students in grades 5 and 6 of SDIT Al-Furqon Garut in 2021 which collected 40 students. The data analysis technique used in this study uses descriptive statistics with percentages. The results showed that the students' interest in badminton was 35%. Very high category 2.5%, high category 32.5%, low category 25%, and very low category 5%. While the potential talent of students who have a very potential frequency level is 0 students or 0%, in the category of potential as many as 10 students or 25%, in the category of sufficient potential as many as 18 students or 45%, in the category of less potential many as 10 students or 25%, and in the category of not potential as many as 2 students or 5%. The talent of the 5th and 6th graders of SDIT Al-Furqon Garut can be ascertained to be sufficient.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Abstrak

Pembinaan prestasi olahraga tentunya harus dilakukan sejak usia dini dengan terencana dan terus menerus melalui pemanduan bakat. Minat juga merupakan bagian dari faktor keberhasilan, karena itu jika seseorang yang memiliki minat dan bakat yang tinggi terhadap kegiatan yang akan dilakukan akan menimbulkan rasa senang serta akan menumbuhkan perhatian yang besar kepada suatu cabang olahraga. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat minat dan potensi bakat yang dimiliki siswa SDIT Al-Furqon Garut pada cabang olahraga bulutangkis. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu survey dengan instrumen yang digunakan angket dan tes. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas 5 dan 6 SDIT Al-Furqon Garut tahun 2021 yang berjumlah 40 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bulutangkis frekuensi terbanyak adalah sedang 35%. Kategori sangat tinggi 2,5%, kategori tinggi 32,5%, kategori rendah 25%, dan kategori sangat rendah 5%. Sedangkan potensi bakat siswa yang dimiliki tingkat frekuensi sangat potensial sebanyak 0 siswa atau 0%, berkategori potensial sebanyak 10 siswa atau 25%, berkategori cukup potensial sebanyak 18 siswa atau 45%, berkategori kurang potensial sebanyak 10 siswa atau 25%, dan berkategori tidak potensial sebanyak 2 siswa atau 5%. Bakat siswa kelas 5 dan 6 SDIT Al-Furqon Garut dapat disimpulkan cukup berpotensi.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Bulutangkis merupakan permainan yang menggunakan raket dan *shuttlecock*. Permainan ini bisa dimainkan dengan dua orang pada tunggal dan empat orang pada ganda. Untuk bermain dengan baik dan benar, perlu mempelajari dan mengetahui teknik dasar permainan yang benar, (Purnama, 2010). Bulutangkis juga menjadi salah satu olahraga cukup populer di Indonesia sejak lama hingga hari ini. Hal ini terlihat dari banyaknya prestasi yang telah dicapai oleh para pemain bulu tangkis, bahkan tidak jarang bulu tangkis disebut sebagai primadona Indonesia yang tak jarang mengharumkan nama negara di kancah internasional (Asnaldi, 2016). Tujuan dalam bulu tangkis adalah agar pemain dapat menjatuhkan *shuttlecock* di daerah lawan dan tidak menjatuhkannya di daerahnya sendiri. Pada anak usia dini hingga remaja, olahraga telah dikenalkan dari lingkungan masyarakat hingga lingkungan pendidikan, sehingga anak dapat menunjukkan potensinya dan berkembang (Nugraha, 2015; Burhaein, 2017; Awiria, Yudhaprawira, & Dariyanto, 2022).

Olahraga prestasi adalah olahraga di mana atlet yang sukses dikembangkan dan dibina melalui kompetisi secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan, dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Hasibuan & Simamora, 2018). Agar cabang olahraga bulutangkis dapat mensukseskan di Indonesia, cabang olahraga tersebut perlu lebih dipromosikan lagi agar dapat ditemukan bibit-bibit pemain bulu tangkis dan cabang olahraga tersebut dapat mempertahankan kesuksesannya di kancah internasional (Hita, 2020; Santoso & Hadiwono, 2019). Untuk mendapatkan suatu prestasi olahraga itu tidak mudah, tetapi harus melalui proses pembinaan yang baik dan jangka waktu yang lama.

Anak usia dini merupakan target pencarian bakat yang paling sempurna dan strategis untuk pengembangan atletik, karena pada usia dini proses pelatihan bakat akan lebih efektif jika dibandingkan dengan yang dimulainya terlambat (Santoso, 2019). Pada proses pelatihan dibutuhkan waktu yang cukup lama, yakni dimulai dari sejak usia dini sampai usia mencapai kemampuan kompetisi yang baik.

Pelatihan dimulai dengan program umum latihan dasar yang mengarah ke pengembangan komprehensif kinerja atletik dan pelatihan khusus olahraga (Komarudin, 2015). Sistem yang digunakan dalam pembangunan dan pembinaan olahraga adalah sistem piramida, pada aspek lain sistem piramida dapat ditempuh sebanyak tiga tahap, yakni (1) pemassalan; (2) pembibitan; dan (3) peningkatan prestasi.



**Gambar 1.** Pembinaan prestasi olahraga ditinjau dari Teori Piramida, usia berlatih, tingkat atlet dan tingkat pertumbuhan dan perkembangan atlet

Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat dikembangkan melalui motivasi. Selain potensi bakat, indikator minat juga harus diperhatikan, karena jika calon atlet memiliki potensi bakat dan minat, maka ia akan tampil maksimal (Candra, 2020). Minat sangat mempengaruhi proses sportivitas. Jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar semaksimal mungkin karena tidak ada ketertarikan (Hatmoko, 2015). Dengan adanya rasa kesamaan atau ketertarikan terhadap sesuatu, minat pada diri seorang bisa menjadi suatu dorongan untuk memiliki bakat. Minat sebagai dimensi psikologis tidak hanya mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga mendorong mereka untuk terus melakukan dan mendapatkan apa yang mereka minati (Kanedi & Siswanto, 2020).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan diri sendiri dengan sesuatu selain diri sendiri. Minat merupakan kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk menemukan atau coba aktivitas di area tertentu (Siswadi, 2013). Minat sendiri memiliki dampak besar kepada pembelajaran, hal ini karena jika mata pelajaran yang mereka pelajari tidak sesuai dengan minat mereka, mereka tidak akan melakukannya dengan baik karena tidak memiliki ketertarikan khusus terhadapnya (Slameto, 2010).

Bakat adalah kemampuan khusus bawaan, kemampuan ini berkembang dengan baik jika distimulasi dan dipelihara dengan benar (Insani, 2019). Bakat dan kemampuan dapat melihat bagaimana prestasi seseorang, dengan kemampuan yang dimiliki maka dapat mencerminkan bakat yang luar biasa di bidang-bidang tertentu (Arifin, 2017). Bakat yang dimiliki setiap orang harus dikembangkan agar bakat tersebut mendapatkan suatu prestasi khususnya di bidang olahraga (Bangun, 2019).

Dari sekian banyak cabang olahraga, bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup terkenal di Indonesia (Fazari, Damayanti, & Rahayu, 2017; Edmizal & Maifitri, 2021). Di Garut sendiri cukup banyak atlet yaitu 293 orang. Tersebar di 23 klub, tetapi hanya 17 klub yang aktif dan 6 klub yang nonaktif. Menurut Ma'sun Kabid keorganisasian PBSI Provinsi Jawa Barat atlet-atlet Garut bisa lebih

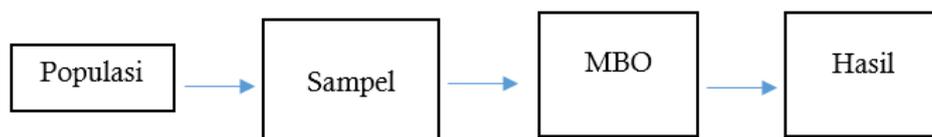
berkembang dengan cara membangun tempat berlatih di Garut, anggaran dasar diatur berupa pelatcab yang berguna untuk melatih atlet-atlet yang berpotensi (Mahesa Zair, 2020). Pada keterbatasan tersebut sehingga anak-anak usia dini kurang memahami minat dan bakat yang dimilikinya. Disinilah peran orang tua dan guru diperlukan agar anak-anak bisa mendapatkan pelatihan minat dan bakat di bidang olahraga terutama cabang olahraga bulutangkis (Naris, Yuliawan, & Junaidi, 2022).

Sebagian besar anak usia dini di Garut saat ini membutuhkan pengembangan minat dan bakat yang teratur dan efektif, hal ini karena sekolah masih belum melatih dan mencari tahu bakat siswa. Beberapa bahkan tidak mencari tahu bakat dan minat siswa-siswinya. Maka karena hal itu berdampak pada kurangnya atlet bulutangkis yang berkualitas dan berkompeten khususnya di Garut.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan suatu materi pengetahuan untuk memperoleh penafsiran yang lebih mengenai sistematika ataupun langkah-langkah penelitian (Syahrums & Salim, 2012). Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan tes.

Untuk desain penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Desain Penelitian *One Shot Case Study*

Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SDIT Al-Furqon Garut tahun 2021. Sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa dengan teknik simple random sampling, dikatakan simpel karena dalam mengambil sampel terhadap populasi dilakukan dengan cara acak tanpa dilihat dari jenjang pada populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan tes. Metode angket merupakan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan keterangan yang diberikan responden tentang dirinya atau apa yang diketahuinya dalam laporan. Sedangkan Tes merupakan alat atau instrumen untuk mengukur perilaku, atau kinerja seseorang (Syahrums & Salim, 2012). Tes yang digunakan berupa pos 1 sit and reach, pos 2 lari 30 meter, pos 3 vertical jump, pos 4 lari 4 sudut, pos 5 lempar bola satu tangan, pos 6 step tes, pos 7 lari 600 (Zhannisa & Sugiyanto, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut hasil penelitian minat siswa kelas 5 dan 6 SDIT Al-Furqon Garut 2021 pada cabang olahraga bulutangkis berdasarkan data hasil penelitian, mendapatkan skor maksimum = 89, skor minimum = 50, rata-rata (mean) = 74, median = 74, modus = 74, standart deviasi = 10. Berdasarkan

hasil data yang telah dideskripsikan maka minat siswa kelas 5 dan 6 SDIT Al-Furqon Garut terhadap cabang olahraga bulutangkis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Hasil Penelitian Minat Siswa Kelas 5 dan 6 SDIT Al-Furqon Garut Pada Cabang Olahraga Bulutangkis

Kriteria	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X > 88$	1	2,5
Tinggi	$79 < X \leq 88$	13	32,5
Sedang	$69 < X \leq 79$	14	35
Rendah	$60 < X \leq 69$	10	25
Sangat Rendah	$X < 60$	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Hasil data di atas bila ditampilkan pada bentuk grafik hasilnya sebagai berikut ini:



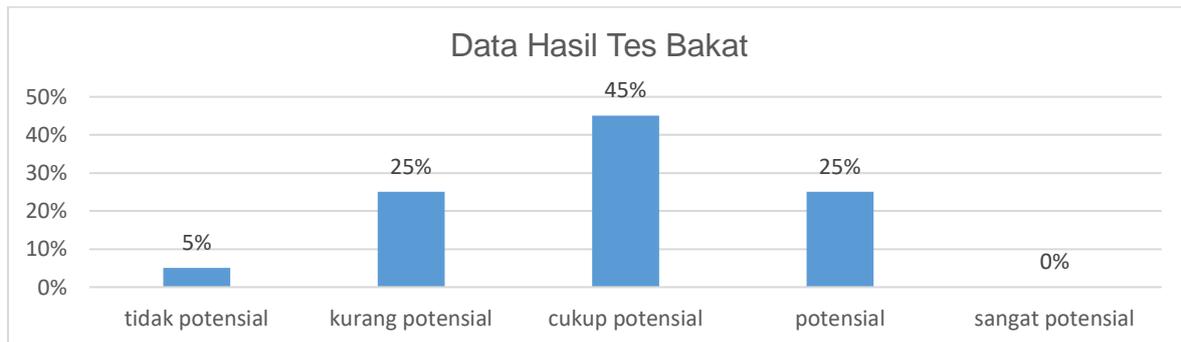
**Gambar 3.** Data Hasil Penelitian Minat Siswa Kelas 5 dan 6 SDIT Al-Furqon Garut Pada Cabang Olahraga Bulutangkis

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan melalui 7 item tes, kemudian pengolahan data dilakukan dengan penyesuaian antara minat dan potensi bakat anak pada cabang olahraga bulutangkis. Berikut data hasil penelitian menggunakan 7 item tes:

**Tabel 2.** Deskripsi Data Hasil Penelitian Bakat Siswa Kelas 5 dan 6 SDIT Al-Furqon Garut pada Cabang Olahraga Bulutangkis

Klasifikasi	Frekuensi	%
Sangat Potensial	0	0
Potensial	10	25
Cukup Potensial	18	45
Kurang Potensial	10	25
Tidak Potensial	2	5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Hasil data diatas bila ditampilkan pada bentuk grafik hasilnya sebagai berikut ini:



**Gambar 4.** Data Hasil Tes Bakat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pengidentifikasian bakat pada cabang olahraga bulutangkis yang dilaksanakan di SDIT Al-Furqon Garut terdapat 40 siswa yang telah melakukan tes, adapun kategori data hasil penelitian bakat tersebut diantaranya berkategori sangat potensial yaitu 0 siswa atau 0%, kategori potensial sebanyak 10 siswa atau 25%, kategori cukup potensial sebanyak 18 siswa atau 45%, kategori kurang potensial sebanyak 10 siswa atau 25%, dan kategori tidak potensial sebanyak 2 siswa atau 5%.

## **PEMBAHASAN**

Minat pada anak usia dini menjadikan hal cukup penting sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Karena apabila seseorang memiliki rasa tertatik kepada suatu kegiatan tertentu maka akan memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan tersebut (Slameto, 2010). Seperti halnya yang telah dilakukan peneliti mengenai minat anak usia dini pada cabang olahraga bulutangkis di SDIT Al-Furqon.

Ada juga faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap cabang olahraga bulutangkis di SDIT Al-Furqon Garut yang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berikut hasil dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik:

### ***Faktor Instrinsik***

Faktor intrinsik merupakan suatu faktor yang ada pada dalam diri siswa, diketahui hasil penelitian minat siswa SDIT Al-Furqon Garut dalam faktor intrinsik dideskripsikan perolehan dalam kategori sangat tinggi 3 siswa atau 7,5%, tinggi 12 siswa atau 30%, sedang 12 siswa atau 30%, rendah 10 siswa atau 25%, dan sangat rendah 3 siswa atau 7,5%. Pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap cabang olahraga bulutangkis pada faktor intrinsik cukup tinggi.

### ***Faktor Ekstrinsik***

Faktor ekstrinsik merupakan suatu faktoryang berasal dari luar, diketahui hasil penelitian minat siswa SDIT Al-Furqon Garut dalam faktor ekstrinsik dideskripsikan dalam kategori sangat tinggi 0 siswa atau 0%, kategori tinggi 13 siswa atau 32,%, kategori sedang 13 siswa atau 32,5%, kategori rendah 11 siswa atau 27,5%, kategori sangat rendah 3 siswa atau 7,5%.

Berdasarkan data kedua faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik lebih berperan daripada faktor ekstrinsik. Hasil tersebut menunjukkan tingginya minat siswa terhadap bulutangkis dan faktor yang dipengaruhi. Penelitian yang dilakukan dengan pengidentifikasian bakat pada cabang olahraga bulutangkis yang dilaksanakan di SDIT Al-Furqon Garut terdapat 40 siswa yang telah melakukan tes, adapun kategori data hasil penelitian bakat tersebut diantaranya berkategori sangat potensial sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori potensial sebanyak 10 siswa atau 25%, kategori cukup potensial sebanyak 18 siswa atau 45%, kategori kurang potensial sebanyak 10 siswa atau 25%, dan kategori tidak potensial sebanyak 2 siswa atau 5%.

Data yang telah dideskripsikan diatas juga menunjukkan bahwa dari 40 siswa yang telah melakukan tes bakat pada cabang olahraga bulutangkis, berkategori cukup potensial sangat mendominasi sebanyak 18 siswa atau 45%. Dan kategori potensial serta kurang potensial mendapatkan hasil yang sama yakni sebanyak 10 siswa atau 25%.

Berbagai penelitian yang relevan dalam mengidentifikasi minat dan bakat pada cabang olahraga bulutangkis menyebutkan bahwa faktor genetik dan lingkungan memainkan peran penting (Dewi, 2017; Neviyarni, 2020). Indikator awal seperti kecepatan reaksi, keterampilan motorik, kekuatan fisik, koordinasi, dan faktor psikologis dapat memprediksi potensi bakat (Kusumawati, 2017; Cahyaningrum, Asnar, & Wardani, 2018; Ismi & Hartono, 2021). Proses identifikasi harus melibatkan pemantauan longitudinal dari usia dini hingga remaja, termasuk perkembangan fisik, teknis, taktis, dan aspek psikologis (Permadi, 2021; Aziz, dkk., 2023). Keterlibatan awal dalam latihan terstruktur dan bimbingan yang baik dapat membantu anak-anak membangun keterampilan yang diperlukan dalam bulutangkis (Hendarto, Januarto, & Tomi, 2020). Hal ini selaras dengan hasil penelitian bahwasanya faktor intrinsik yang mempengaruhi minat dan bakat dalam bulutangkis meliputi kemampuan fisik, ketekunan dan motivasi, kemampuan kognitif dan taktik, bakat teknis, serta kebugaran mental (Pratiwi, 2015; Pasarrin, Fauzi, & Cahyaningrum, 2023). Kemampuan fisik yang baik, ketekunan, motivasi tinggi, kemampuan kognitif yang baik, bakat teknis yang solid, dan kebugaran mental yang kuat merupakan faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada pengembangan minat dan bakat dalam cabang olahraga bulutangkis. Sehingga beragam penelitian menyimpulkan bahwasanya berdasarkan hasil penelitian minat siswa terhadap cabang olahraga bulutangkis pada faktor intrinsik cukup tinggi (Hamzah, 2022; Hulaimi & Purnomo, 2022; Iswanto, 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian minat dan bakat anak usia dini pada cabang olahraga bultangkis yang dilaksanakan di SDIT Al-Furqon Garut dengan jumlah 40 siswa. Minat pada anak usia dini terhadap cabang olahraga bulutangkis menjadi hal yang penting dalam pengembangan diri. Faktor intrinsik, seperti kemampuan fisik, ketekunan, motivasi, kemampuan kognitif dan taktik, bakat teknis, serta kebugaran mental, mempengaruhi minat siswa terhadap bulutangkis. Faktor ekstrinsik, seperti pengaruh dari lingkungan luar, juga memainkan peran dalam minat siswa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa faktor intrinsik memiliki peran yang lebih besar daripada faktor ekstrinsik dalam mempengaruhi minat siswa terhadap bulutangkis. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa faktor genetik dan lingkungan berperan penting dalam pengembangan bakat bulutangkis. Indikator awal seperti kecepatan reaksi, keterampilan motorik, kekuatan fisik, koordinasi, dan faktor psikologis dapat digunakan untuk memprediksi potensi bakat. Proses identifikasi bakat perlu melibatkan pemantauan yang berkelanjutan dari usia dini hingga remaja, serta keterlibatan awal dalam latihan terstruktur dan bimbingan yang baik untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam bulutangkis. Kesimpulannya, faktor intrinsik yang mencakup kemampuan fisik, ketekunan, motivasi, kemampuan kognitif dan taktik, bakat teknis, serta kebugaran mental memainkan peran penting dalam minat dan bakat siswa dalam cabang olahraga bulutangkis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Araujo, G. De, Gobatto, F. M., Papoti, M., Camargo, B., & Gobatto, C. (2014). Anaerobic and Aerobic Performances in Elite Basketball Players. *Journal of Human Kinetics*, 42, 137–147. <https://doi.org/10.2478/hukin-2014-0068>
- Arifin, Z., Surya Fallo, I., & Sastaman, P. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar di Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 129–139.
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *JurnalMensSana*, 1(2), 20.
- Awiria, A., Yudhaprawira, A., & Dariyanto, D. (2022). Faktor Penyebab Kesulitan Anak Usia Sekolah Dasar Menguasai Pukulan Lob Bulutangkis. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 4(2), 158-164.
- Aziz, I., Okilanda, A., Permadi, A. A., Tjahyanto, T., Prabowo, T. A., Rozi, M. F., ... & Suryadi, D. (2023). Correlational study: Sports Students' special test results and basic athletic training learning outcomes. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (49), 519-524.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51-58.
- Cahyaningrum, G. K., Asnar, E., & Wardani, T. (2018). Perbandingan Latihan Bayangan dengan Drilling dan Strokes Terhadap Kecepatan Reaksi dan Ketepatan Smash. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(2), 159-170.
- Candra, A. T. (2020). Analisis Minat Dan Bakat Olahraga Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 177-189.

- Dewi, L. A. P. (2017). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83-91.
- Edmizal, E., & Maifitri, F. (2021). Pelatihan Tentang Kondisi Fisik Cabang Olahraga Bulutangkis Bagi Pelatih Bulutangkis Se Kota Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32-37.
- Fazari, M., Damayanti, I., & Rahayu, N. I. (2017). Hubungan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Dengan Keterampilan Bermain Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 2(1), 33-37.
- Hamzah, H. (2022). Minat Siswa dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis di SMP Satu Atap Reth Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 9(2), 86-101.
- Hasibuan, N., & Simamora, R. (2018). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis PBSI Sumatera Utara. *Kesehatan dan Olahraga*, 2(1), 13-23.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729-1736. <https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4855>
- Hendarto, M. H., Januarto, O. B., & Tomi, A. (2020). Meningkatkan Backhand Overhead Clear Bulutangkis Dengan Metode Drill. *Sport Science and Health*, 2(4), 232-238.
- Hita, I putu agus dharma, D. (2020). *Jurnal Menssana*, 5 No.2, 146-156.
- Hoffmann, J. J., Reed, J. P., Leiting, K., Chiang, C. Y., & Stone, M. H. (2014). Repeated sprints, high-intensity interval training, small-sided games: Theory and application to field sports. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 9(2), 352-357. <https://doi.org/10.1123/IJSP.2013-0189>
- Prahmana, R.C.I. (2012). Pendesainan Pembelajaran Operasi Bilangan Menggunakan Permainan Tradisional Tepuk Bergambar Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (SD). Unpublished Thesis. Palembang: Sriwijaya University.
- Hulaimi, M. N., & Purnomo, M. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Motivasi Latihan Atlet Bulutangkis di PB Abadi Krian. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 151-155.
- Insani, F. (2019). DI MI Istiqomah Sambas Purbalingga Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Ismi, A. K., & Hartono, M. (2021). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang Tahun 2019/2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 145-152.
- Iswanto, R. (2022). Minat Siswa SMK Negeri 1 Kota Sungai Penuh terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis (*Doctoral dissertation*, Universitas Jambi).
- Kanedi, I., & Siswanto, S. (2020). Menentukan Bakat Dan Minat Olahraga Siswa Dengan Metode Weight Product Pada SMKN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 17(2), 43. <https://doi.org/10.24014/sitekin.v17i2.9584>
- Kusumawati, E. (2017). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP Negeri 13 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 121-141.

- M. Furqon H. (2008). *Mendidik Anak dengan Bermain (Buku Pegangan Guru Penjas di Sekolah Dasar)*. Surakarta: Universitas Sebalas Maret
- Mahesa, Z. (2020). Di Garut Banyak Potensi Atlet Bulutangkis, Dodi Gustari Jadi Ketua Umum PBSI Garut <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/jabar/pr-113998859/di-garut-banyak-potensi-atlet-bulutangkis-dodi-gustari-jadi-ketua-umum-pbsi-garut>. [tanggal akses 16 september 2021]
- Naris, A. P., Yuliawan, D., & Junaidi, S. (2022). Pengaruh Latihan Shadow Bebas dan Kombinasi Terhadap Kelincahan (Agility) Atlet Bulutangkis PB. Hiqua Wijaya Kota Kediri. *Jurnal Jendela Olahraga*.
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2).
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Pangestu, (2020). Bolabasket Pada Atlet Popda tingkat SMP Kabupaten Jepara Tahun 2019 Universitas Negeri Semarang Tahun 2020.
- Pasarrin, J., Fauzi, M. S., & Cahyaningrum, G. K. (2023). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di SMK Muhammadiyah 3 Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 4(1), 8-17.
- Permadi, A. A. (2021). Peran Psikologi Olahraga dalam Kondisi Pandemi Covid-19 sebagai Upaya Menjaga Kebugaran Atlet. *Olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam Memacu Loncatan SDM Unggul Berkompentensi Selama Pandemi*, 87.
- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga melalui Metode *Sport Search* Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3).
- Santoso, Y., & Hadiwono, A. (2019). Rumah Wisata Bulutangkis. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(1), 556-562.
- Purnama, S. K. (2010). *Kepelatihan bulutangkis modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siswadi, Y. (2014). Analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.